

DETERMINAN PERILAKU PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA/SISWI SMA NEGERI 10 PEKANBARU TAHUN 2018

Alhidayati¹, Christine Vita Gloria², Dami Yanthi³, Rahmi Ayunda⁴

^{1,2,3,4}Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru

¹Alhidayati.skm@gmail.com

ABSTRACT

A smartphone is a mobile phone that has the ability to use and function that resembles a computer. In the activities of teaching and learning the use of smartphones causes a lack of concentration of students where students are more focused on smartphones than lessons. From the early survey that has conducted by researchers at SMAN 10 Pekanbaru, there were some students who still carried a lot of smartphones quietly in school so students focused more on playing smartphones than learning. This research purpose is to knowing the determinants of smartphone use behavior towards students' achievement in SMA Negeri 10 Pekanbaru 2018. This research type was quantitative with cross sectional design, with a population of 989 peoples, the amount of students in XI grade was 494 peoples, students in XII grade as many as 495 peoples and the sample in this research were 285 peoples. Data analysis techniques are using Chi Square test. The measuring instrument which is used is questionnaire and data processing using computerization. The results of univariate analysis were obtained from 285 samples, 122 peoples (42.7%) of whom had poor learning achievement. While the results of bivariate analysis there are correlations among knowledge with (P Value 0.027 POR = 1.787), Attitude (P Value 0.000 POR = 8,293), Parental Role (P Value 0,039 POR = 8,293) with Smartphone usage behavior towards learning achievement. The school is expected to be able to socialize the negative impact of smartphone use with student learning achievement, through counseling and also attaching leaflets on each side of the class.

Keywords : Learning Achievement, Knowledge, Role of Parents, Attitude

ABSTRAK

*Smartphone adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer. Dalam aktivitas proses belajar mengajar penggunaan *smartphone* menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa dimana siswa lebih terfokus pada *smartphone* dibanding pelajaran. Dari survei awal yang telah dilakukan peneliti di SMAN 10 Pekanbaru didapat beberapa siswa yang masih banyak membawa *smartphone* secara diam-diam kesekolahsehingga siswa lebih fokus bermain *smartphone* dibanding dengan belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui determinan perilaku penggunaan *smartphone* terhadap prestasi belajar siswa/ siswi SMA Negeri 10 Pekanbaru tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah *analiti kkuantitatif* dengan desain *cross sectional*, dengan jumlah populasi sebanyak 989 orang, jumlah siswa kelas XI sebanyak 494 orang, siswa kelas XII sebanyak 495 orang dan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 285 orang. Teknik Analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dan pengolahan data dengan menggunakan komputerisasi. Hasil analisis univariat didapatkan dari 285 sampel, 122 orang (42,7%) diantaranya memiliki prestasi belajar yang tidak baik. Sedangkan hasil analisis bivariat terdapat hubungan antara pengetahuan dengan (P Value 0,027 POR = 1,787), Sikap (P Value 0,000 POR = 8,293), Peran Orangtua (P Value 0,039 POR = 8,293) dengan perilaku penggunaan *Smartphone* terhadap prestasi belajar. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk dapat mensosialisasikan dampak negatif penggunaan *smartphone* dengan prestasi belajar siswa, melalui penyuluhan dan juga menempelkan leaflet di setiap sisi kelas.*

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Pengetahuan, Peran Orangtua, sikap

PENDAHULUAN

Smartphone adalah telepon yang menyatukan kemampuan-kemampuan terdepan; ini merupakan bentuk kemampuan dari Wireless Mobile Device (WMD) yang dapat berfungsi seperti sebuah komputer dengan menawarkan fitur-fitur seperti personal digital assistant (PDA), akses internet, email, dan Global Positioning System (GPS). Smartphone juga memiliki fungsi-fungsi lainnya seperti kamera, video, MP3 players, sama seperti telepon biasa. Dengan kata lain, smartphone dapat dikategorikan sebagai mini-komputer yang memiliki banyak fungsi dan penggunaannya dapat menggunakannya kapanpun dan dimanapun (Barakati, 2013).

Saat ini penggunaan Smartphone di dunia terus meningkat, dilansir GSMA Intelligence(2017) dalam situs okezone mencatat bahwa terdapat peningkatan jumlah Smartphone sejak Januari sebesar 43 juta. Hal itu menunjukkan adanya pertumbuhan pengguna sebesar 1% dari tiga bulan terakhir. Sementara untuk April 2017, jumlah keseluruhan penggunaan Smartphone hampir mencapai 5 miliar atau 4,96 miliar. Artinya ada sekitar tiga perempat populasi penduduk bumi yang saat ini telah memiliki gadget termasuk smartphone (Priadi, 2017).

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bekerja sama dengan Lembaga Polling Indonesia (LPI), telah melakukan survei dengan jumlah pengguna dan perilaku pengguna internet di Indonesia pada akhir tahun 2016 mencapai 132,7 juta orang. Diketahui jumlah tersebut mengalami kenaikan sebanyak 14,4% dibandingkan dengan hasil survei pada tahun 2014 yaitu sebanyak 88,1 juta orang selain pengguna internet Indonesia terjadi peningkatan terutama di pulau Sumatera berada ditingkat kedua dengan 20,75 juta atau setara dengan 15,7%. Sedangkan dari sisi usia yang banyak menggunakan Internet terdapat pada usia 25-29 tahun dan 35-39 tahun yang

masing-masing berjumlah 24 juta pengguna dan 48 juta pengguna, disusul oleh kelompok pada usia 30-34 tahun dengan jumlah 23,3 juta orang, kemudian pada usia 20-24 tahun yaitu 22,3 juta pengguna, untuk kelompok usia remaja 15-19 tahun mencapai 12,5 juta pengguna, dan kelompok umur 10-15 tahun sebanyak 768 ribu. (APJII, 2016).

Adanya kecenderungan menggunakan smartphone secara berlebihan dan tidak tepat akan menjadikan seseorang tidak peduli pada lingkungannya baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Ketidakpedulian seseorang akan keadaan disekitarnya dapat menyebabkan seseorang dijauhi bahkan terasing dilingkungannya. Dengan adanya kemudahan dalam mengakses berbagai media informasi dan teknologi, menyebabkan anak-anak menjadi malas bergerak dan beraktivitas. Mereka lebih memilih duduk diam didepansmartphone dan menikmati dunia yang ada didalam smartphone tersebut. Hal itu tentunya akan berdampak buruk terhadap kesehatan maupun perkembangan tumbuh anak. Selain itu, terlalu lama menghabiskan waktu didepan layar smartphone membuat interaksi sosial anak mengalami gangguan (Sari, 2016).

Menurut Asosiasi Dokter Anak Amerika dan Canada, mengemukakan bahwa anak usia 0-2 tahun lebih baik apabila tidak terpapar oleh smartphone, sedangkan anak usia 3-5 tahun diberikan batasan durasi bermain smartphone sekitar 1 jam perhari, dan 2 jam perhari untuk anak usia 6-18 tahun. Akan tetapi, faktanya di Indonesia masih banyak anak-anak yang menggunakan smartphone 4-5 kali lebih banyak dari jumlah yang direkomendasikan. (Veronika, 2013).

Dalam aktivitas proses belajar mengajar penggunaan smartphone berlebihan memiliki kekurangan yaitu kurangnya konsentrasi siswa dimana siswa lebih terfokus pada smartphone dibanding pelajaran. Pada hakikatnya belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara

sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Manusia tanpa belajar akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak lain juga merupakan produk kegiatan berpikir manusia-manusia pendahulunya(Uno, 2008:54).

Prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh pelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2010: 85). Sedangkan menurut tu'u (2004: 75) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Menurut Green, perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor pendahulu (prediposing) yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan tradisi. Selanjutnya 3 faktor tersebut yaitu faktor-faktor predisposisi (Predisposing factor) yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, tingkat sosial ekonomi, keyakinan, nilai dan sebagainya), faktor pemungkin (Enabling factors) yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat dan faktor penguat (Reinforcing factors) yang meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat (toma), tokoh agama (toga), sikap dan perilaku petugas termasuk petugas kesehatan. Termasuk juga disini undang-undang, peraturan-peraturan, baik dari pusat maupun pemerintahan daerah(Notoatmodjo, 2012). Hal ini sejalan dengan konsep yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan, sikap dan tindakan (sebagai faktor predisposisi) serta bagaimana pengaruh peran orang tua (sebagai faktor penguat), terhadap perilaku penggunaan Smartphone

Berdasarkan hasil penelusuran penulis ke beberapa sekolah seperti Sekolah Menengah Atas Negeri1 Pekanbaru dan SMA 10 Pekanbaru didapatkan

informasi Sekolah Menengah Atas Negeri1 Pekanbaru sebagai salah satu sekolah dengan berbagai prestasi seperti beberapa kali menjuarai Olimpiade antar siswa baik di tingkat provinsi maupun tingkat nasional. Penulis melakukan wawancara sederhana kepada salah satu guru dan didapatkan informasi dalam upaya membatasi penggunaan smartphone saat jam belajar, pihak sekolah menerapkan peraturan yang ketat terkait penggunaan smartphone. Hal ini cukup berbeda dengan informasi yang didapatkan penulis ketika melakukan observasi dan wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri10 Pekanbaru. Berdasarkan penelusuran dokumen yang dilakukan penulis tentang perolehan nilai siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 10 Pekanbaru selama semester ganjil dan genap pada tahun 2018 didapatkan informasi rata-rata perolehan nilai akhir siswa sekitar 82.

Jumlah siswa kelas XI dan XII di Sekolah Menengah Atas Negeri10 Pekanbaru yaitu 989 siswa. Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan melalui wawancara dengan 39 siswa, didapat informasi 25 siswa tersebut menggunakan Smartphone lebih dari 5 jam sehari dan diantara 39 siswa tersebut terdapat 25 siswa dengan prestasi belajar kurang baik dan 14 siswa dengan prestasi belajar cukup baik. Hal ini juga diperkuat berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 10 Pekanbaru, di dapatkan informasi masih banyak siswa yang membawa handphone sejenis smartphones secara diam-diam ke sekolah meskipun telah ada larangan dari sekolah untuk membawa handphone sejenis smartphone ke sekolah. Dalam kegiatan sehari-hari siswa juga lebih banyak menghabiskan waktu dengan memainkan smartphone dibandingkan menghabiskan waktu untuk belajar. Selain itu siswa/siswi tersebut cenderung acuh terhadap keadaan sekitar dan lebih fokus pada handphone yang dimiliki. Contoh lainnya pengaruh buruk penggunaan smartphone pada saat dirumah, mereka lebih sering

menghabiskan waktu dikamar dengan smartphone daripada main dengan teman. Sebagian besar orang tua juga memberikan smartphone kepada mereka agar lebih semangat belajar dan mempermudah mereka mengerjakan tugas yang diberikan guru mereka sehingga dapat meningkatkan nilai belajar anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas penulis tertarik untuk meneliti di SMA Negeri 10 Pekanbaru khususnya di kelas XI dan XII tentang “Determinan Perilaku penggunaan Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa/ siswi SMA Negeri 10 Pekanbaru Tahun 2018”.

METODE

Penelitian ini bersifat *Analitik Kuantitatif* dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru pada bulan Juli – Agustus tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMA Negeri 10 Pekanbaru kelas XI dan kelas XII dengan total populasi 989 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 285 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proporsional stratified random sampling*. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan peran orang tua. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat,

HASIL PENELITIAN

A. Hubungan Pengetahuan dengan determinan perilaku penggunaan *smartphone* dengan prestasi belajar pada siswa/siswi SMA Negeri 10 Pekanbaru

Berdasarkan analisis bivariat, dari 102 responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang perilaku penggunaan *smartphone*, 53 responden (52,0%) diantaranya memiliki prestasi belajar yang tidak baik dan dari 183 responden, yang memiliki pengetahuan tinggi 69 responden (37,7%) memiliki prestasi belajar yang tidak baik. Hasil

uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh nilai $P\ value = 0,027 < \alpha_{0,05}$, hal ini berarti secara statistik terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap prestasi belajar dan (POR=1,787) (CI=1,095– 2,917) artinya adalah responden yang pengetahuannya rendah tentang perilaku penggunaan *smartphone* berisiko 1,787 kali dengan prestasi belajar yang tidak baik dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya tinggi.

B. Hubungan sikap dengan determinan perilaku penggunaan *smartphone* dengan prestasi belajar pada siswa/siswi SMA Negeri 10 Pekanbaru

Berdasarkan hasil analisis bivariat, dari 129 responden yang memiliki sikap negatif tentang perilaku penggunaan *smartphone*, 89 responden (69,0%) diantaranya memiliki prestasi belajar yang tidak baik dan dari 156 responden, yang memiliki sikap positif 33 responden (21,2%) memiliki prestasi belajar yang tidak baik. Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh nilai $P\ value = 0,000 < \alpha_{0,05}$, hal ini berarti secara statistik terdapat hubungan antara sikap dengan prestasi belajar dan (POR=8,293) (CI=4,854 – 14,168) artinya adalah responden yang sikap negatif tentang perilaku penggunaan *smartphone* berisiko 8,293 kali dengan prestasi belajar yang tidak baik dibandingkan dengan responden yang sikap positif.

C. Hubungan peran orangtua dengan determinan perilaku penggunaan *smartphone* dengan prestasi belajar pada siswa/siswi SMA Negeri 10 Pekanbaru

Berdasarkan hasil analisis bivariat, dari responden yang peran orangtua tidak berpengaruh tentang perilaku penggunaan *smartphone*, 63 responden (50,0%) diantaranya memiliki prestasi belajar yang tidak baik dan dari 159 responden, yang peran orangtua berpengaruh 59

responden (37,1%) memiliki prestasi belajar yang tidak baik. Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh nilai $P\ value = 0,039 < \alpha_{0,05}$, hal ini berarti secara statistik terdapat hubungan antara peran orangtua terhadap prestasi belajar dan (POR=1,695) (CI=1,054 – 2,725) artinya adalah responden yang peran orangtua tidak berpengaruh tentang perilaku penggunaan *smartphone* berisiko 1,659 kali dengan prestasi belajar yang tidak berpengaruh dibandingkan dengan responden yang peran orangtuanya berpengaruh.

PEMBAHASAN

A. Hubungan Pengetahuan tentang perilaku penggunaan *smartphone* dengan prestasi belajar

Terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap prestasi belajar siswa/siswi SMA Negeri 10 Pekanbaru dengan nilai $p\ value = 0,027$ (POR=1,787)

Penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo, 2014. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda. Kebiasaan menggunakan *Smartphone* pada siswa tidak terlepas dari pengetahuan, pemahaman, persepsi atau nilai dan norma yang diyakini oleh suatu individu atau suatu kelompok dalam penggunaan *Smartphone*. Saat ini *Smartphone* sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari

yang memerlukan mobilitas tinggi namun penggunaan *handphone* sekarang bukan hanya sebagai alat komunikasi semata, melainkan sebagai gaya hidup dan hiburan trend masa kini. Faktor ini nampaknya dilatarbelakangi dengan adanya ingin mencoba-coba dan gengsi. Maka orang yang terpengaruh oleh faktor ini adalah para anak muda yang memburu pergaulan dan gengsi pada kelompok yang mengikuti trend. Mereka rata-rata mempunyai ponsel model terbaru dan bagus-bagus. Bahkan uang saku mereka yang mereka tabung, diambil untuk membeli ponsel yang model terbaru. Hampir seluruh siswa kecanduan akan teknologi seperti *handphone* yang memiliki berbagai fitur memiliki desain menarik agar pengguna dapat mengakses apapun lewat *handphone* misalnya facebook, twitter dan jejaring sosial lainnya. tanpa dibekali pengetahuan pada siswa terhadap bahayanya penggunaan *handphone* bagi kesehatan. (Aziz, 2016).

Pengetahuan tentang dampak penggunaan *handphone* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada di sekitarnya sesuai dengan hasil data umum menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan informasi tentang dampak penggunaan *handphone* sebanyak 47 orang (24.4%) dan yang tidak pernah mendapatkan informasi sebanyak 146 orang (75.6%). Dengan informasi tentang dampak penggunaan *handphone* di harapkan para anak mengetahui dampak negatif penggunaan *handphone*. Kondisi ini akan menciptakan generasi muda yang terbebas dari dampak negatif penggunaan *Smartphone*, dan dampak positif apabila semakin baik pengetahuan tentang dampak penggunaan *handphone* terhadap kesehatan maka semakin baik perilakunya dalam menggunakan *handphone*. Hal ini menggambarkan

bahwa pengetahuan yang baik bisa juga mempunyai perilaku yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang dampak penggunaan *Smartphone*. Kurangnya pengetahuan ini disebabkan karena kurangnya informasi tentang dampak negatif penggunaan *handphone*. (Tamsuri & Prakoso, 2011).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tamsuri (2010) pada kelas XII SMA Pare yang berjumlah 372 orang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan informasi terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja terhadap penggunaan *Smartphone*.

Menurut peneliti, berdasarkan hasil penelitian diketahui masih banyak responden dengan pengetahuan rendah. Adapun penyebab rendahnya pengetahuan responden tersebut. Ada beberapa penyebab rendahnya pengetahuan responden tentang penggunaan *smartphone* yaitu umumnya *smartphone* digunakan siswa hanya untuk media sosial dan game. Media sosial merupakan sarana yang baik dalam membangun komunikasi, namun ketika fungsi *smartphone* hanya untuk memainkan media sosial menyebabkan adanya keterbatasan pengetahuan pada siswa tersebut. Berdasarkan hasil analisis juga didapatkan informasi sebagian besar responden menganggap *Smartphone* tidak meningkatkan pengetahuan responden. Responden lebih banyak memanfaatkan *smartphone* untuk bermain media sosial dan game. Dengan aktifitas Penggunaan *Smartphone* yang berlebihan ini turut mempengaruhi aktifitas belajar baik di sekolah maupun di rumah. Ketika sebagian besar waktu di rumah dan di sekolah hanya digunakan untuk bermain *Smartphone*, hal ini menandai adanya intensitas penggunaan *smartphone* yang berlebihan,

penggunaan *smarthphone* yang berlebihan cenderung akan menurunkan prestasi belajar, akan semakin buruk jika tidak adanya pengawasan dan pendampingan dari orang tua.

B. Hubungan Sikap tentang perilaku penggunaan *smartphone* dengan Prestasi Belajar

Terdapat hubungan antara sikap dengan prestasi belajarsiswa/siswi SMA Negeri 10 Pekanbaru dengan nilai p value 0,000 (POR=8,293)

Penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo, 2012. Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau aktivitas. Sikap yang mendukung perilaku merokok akan cenderung berperilaku merokok. Sikap dalam penggunaan *Smartphone* dapat berupa suatu pernyataan Siswa dalam penggunaan *Smartphone* berikut manfaat dan dampak yang ditimbulkan yang berkaitan dengan prestasi dan konsentrasi belajar. Hal ini disebabkan siswa yang cenderung berfokus pada *smartphone*-nya akan cenderung bersikap menyendiri dan mengakibatkan waktu berinteraksi langsung dengan orang lain disekitarnya berkurang, sehingga cenderung menjadi lebih pasif dalam beraktivitas dan bersosialisasi. Selanjutnya siswa yang membawa HP cenderung bersifat individualisme, mereka bergaul atau bercakap-cakap bukan dengan teman disampingnya,

melainkan orang yang diluar lingkungan belajarnya dengan sarana SMS HP-nya. Karena HP barang mahal sehingga dapat dimaklumi bila ada keengganan meminjamkan pada temannya. Perilaku seperti ini berlangsung terus-menerus, maka mulai muncul sikap-sikap egois dan pamer di antara siswa yang membawa HP. Bagi anak didik yang tidak membawa HP merasa terasing di lingkungan sekolah bahkan merasa asing di kelasnya sendiri. Sekali dua kali dipinjamkan untuknya, selanjutnya tak heran muncul perasaan malu, apalagi tidak bisa mengoperasikan (Veronika, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian Veronika (2013) yang dilakukan terhadap siswa SMP Negeri 30 Samarinda didapatkan informasi adanya hubungan sikap siswa terhadap penggunaan gadget atau *smartphone*.

Menurut peneliti, diketahui sebagian besar siswa memiliki sikap negatif. Bahkan siswa menganggap dengan adanya *smartphone* membuat tugas sekolah mereka sering tertunda. Seringkali jam belajar siswa tertunda karena HP, jam yang harusnya digunakan untuk belajar ternyata lebih sering dimanfaatkan siswa dengan bermain HP, baik itu bermain aplikasi permainan yang ada di HP, mengakses facebook, smsan atau bahkan telponan dengan teman-temannya. Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan informasi sebagian besar responden dalam hal ini siswa tidak setuju menonaktifkan *Smartphone* ketika sedang belajar di rumah. Hal ini menunjukkan responden yang mulai ketergantungan dan tidak bias tanpa *Smartphone* selama di rumah. Ketika responden sedang belajar di rumah dengan tetap mengaktifkan *smartphone* akan mengganggu fokus siswa dalam berkonsentrasi dan belajar. Ketika fokus siswa dalam belajar terganggu akan mempengaruhi

nilai sekolah dan tentunya prestasi belajarnya cenderung akan menurun kedepannya. Selanjutnya sebanyak 178 siswa juga menganggap *smartphone* lebih banyak berdampak negatif dibandingkan dampak positif. Hal ini menunjukkan responden mengetahui dampak negatif dari *smartphone*. Namun perlu digarisbawahi dengan telah diketahuinya dampak negatif *smartphone*, responden tetap menggunakan *smartphone* secara berlebihan baik selama di sekolah maupun saat di rumah. Peneliti juga berasumsi bahwa siswa yang banyak menghabiskan waktunya dengan HP atau *Smartphone* dibandingkan orang lain cenderung bersifat egois sesuai dengan pembahasan di atas, perilaku seperti ini berlangsung terus-menerus, maka mulai muncul sikap-sikap egois dan pamer di antara siswa yang membawa. Hal ini menunjukkan adanya sikap atau perilaku yang negatif.

C. Hubungan Peran Orang Tua tentang Perilaku penggunaan *Smartphone* dengan Prestasi Belajar

Terdapat hubungan antara peran orang tua dengan prestasi belajar siswa/siswi SMA Negeri 10 Pekanbaru dengan nilai p value 0,039 (POR=1,695)

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori oleh Fahriantini, 2016. Orang tua yang memberikan gadget pada anak mereka mempunyai tujuan yaitu mendidik anak mereka sesuai dengan zamannya, seperti diketahui banyak kemudahan yang didapatkan dari gadget, orangtua memberikannya dengan alasan yaitu mempermudah komunikasi serta menjadi sarana informasi dan pengetahuan yang bisa diakses dengan mudah menggunakan internet, kemudian juga mempermudah anak untuk memperoleh informasi tentang pelajaran serta dampak positif pada

segi sosial anak antar teman mereka. Orangtua juga bisa menjadikan gadget sebagai motivasi atau reward anak, apabila anak mempunyai prestasi dalam bidang akademik maupun seni di sekolah. Orangtua juga harus mengajarkan anak menggunakan barang sesuai fungsinya, karena tujuan utama pemberian gadget pada anak untuk memperoleh informasi tentang pelajaran, kemudian mempermudah dalam sosialisasi antar teman .

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jauhar (2012) kepada 138 siswa SMP Negeri 5 Pati, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua terhadap perilaku penggunaan gadget atau *smartphone* pada siswa.

Menurut peneliti, umumnya orang tua memberikan anaknya hp atau *smartphone* agar memudahkan dalam berkomunikasi. Namun umumnya orang tua tidak berperan secara aktif memantau dalam penggunaan *smartphone* oleh anaknya. Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui responden menganggap peran orang tua yang tidak menjelaskan dampak negatif dari penggunaan *Smartphone*. Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya peran orang tua dalam pengawasan penggunaan *smartphone* oleh anaknya salah satunya yaitu bagi orang tua yang bekerja hingga sore atau malam menyebabkan kurangnya komunikasi dan tentunya pengawasan terhadap anaknya mempunyai perhatian dan kasih sayang orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan anak-anaknya. Anak akan lebih termotivasi untuk belajar apabila saat sedang belajar disertai dengan komunikasi dari orang tua. Hal ini dapat terwujud jika orang tua mampu membina hubungan yang baik melalui komunikasi yang intensif dan diwarnai suasana santai dengan saling berbagi, saling mendengarkan

dan mengungkapkan isi hati. Sebaliknya jika orang tua tidak mampu mempertahankan kesinambungan komunikasi yang intensif dengan anak, maka prestasi belajar yang tinggi akan dapat terhambat.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan Pengetahuan terhadap prestasi belajar siswa/siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru Tahun 2018 dengan $P\text{ value} = 0,027 < \alpha_{0,05}$, terdapat hubungan Sikap terhadap prestasi belajar siswa/siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru Tahun 2018 dengan $P\text{ value} = 0,000 < \alpha_{0,05}$, terdapat hubungan peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa/siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru Tahun 2018 dengan $P\text{ value} = 0,039 < \alpha_{0,05}$.

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk dapat mensosialisasikan dampak negatif penggunaan *smartphone* terhadap prestasi belajar siswa, melalui penyuluhan dan juga menempelkan poster, spanduk, di setiap sisi kelas. Selain itu hendaknya pihak sekolah untuk lebih bersikap tegas lagi dalam memberikan sanksi bagi siswa/siswi yang tertangkap membawa *handphone* ke sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta (2008). *Pengaruh smartphone terhadap mahasiswa..* Jurnal pengaruh *smartphone*. Dkk. 2008. Jakarta: Universitas terbuka.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2016). *Data Jumlah Pengguna dan Perilaku Internet Indonesia*.
- Barakati. (2013). Dampak Penggunaan *Smartphone* Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris, (Online), (<https://media.neliti.com/>, diakses 09 Agustus 2018).
- Djamarah, Syaisul Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gabriella (2015). *Gaya Hidup Remaja Pengguna Gadget di Kota Pekanbaru*,

- (Online), (<http://repository.uin-suska.ac.id>, diakses 25 Agustus 2018)
- Hartono.(2008). *Menggunakan Smartphone/PDA Lebih Optimal*. Bandung 2008.
- Manumpil, (2015).*Hubungan penggunaan GEDGET dengan prestasi siswa SMA Negeri 9manado*. Jurnal keperawatan (e-Kep) volume 3. Nomor 2. April 2015.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, (2014).*Ilmu Perilaku Kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Octaviani, (2014). *Efek Penggunaan Smartphone Blackberry Pada Perilaku Remaja SMA Kesatuan 1 Samarinda*, (Online), (<https://journal.uny.ac.id>, diakses 25 Juli 2018).
- Pribadi, M. A., (2017).*Media dan teknologi dalam pembelajaran 2017*. Kencana: Jakarta.
- Rozalia, Maya Ferdiana, Sa'dun Akbar, Nur Hanifah. (2016), *Hubungan Intensitas Pemanfaatan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sdn Se-Gugus Viii Kecamatan Blimbing Kota Malang*, (Online), (<http://ejournal.poltekkesjakarta3.ac.id/article/85/78>, diakses 15 Mei 2018).
- Sari, Tria Puspita Sari, Amy Asma Mitsalia. (2016). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Personal Sosial Anak Usia Pra Sekolah di TKIT Al Mukmin, (Online), (<https://ejournal.stikespku.ac.id>, diakses 30 Juli 2018).
- Sarwono, Sarlito W. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawati, Linda. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika, (Online), (<https://journal.uny.ac.id>, diakses 25 Juli 2018).
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugesti, S.Kp., M.Kep. (2017). *Gambaran faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar anak usia sekolah, SMP Negeri 45 bandung 2017*. Program studi S1 ilmu keperawatan STIKes Dharma Husada Bandung.
- Singgih D.(2006).*Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta : Gunung mulia, 2006.
- Tamsuri, Anas., Bayu Prakoso P.S. (2011). Hubungan Pengetahuan Tentang Dampak Penggunaan Handphone Pada Kesehatan Dengan Perilaku Penggunaan Handphone Pada Remaja, (Online), (<http://ejournal.akperpamenang.ac.id>, diakses 25 Agustus 2018).
- Veronika, Desi. (2013). *Pengaruh Penggunaan Telepon Selular Sebagai Media Komunikasi Terhadap Sikap Siswa Smp Negeri 30 Samarinda*, (Online), (<http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id>, diakses 30 Juli 2018).